

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi sangat berperan penting dalam kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian, apabila perusahaan menggunakan akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan data keuangan yang dipergunakan oleh pihak intern dan ekstern perusahaan didalam pengambilan keputusan ekonomis. Pengertian akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, dimana pengertian yang mereka kemukakan tersebut berbeda-beda, tetapi maksud dan tujuan mereka sama.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:3) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Walterr T. Harison, dkk (2012:3) akuntansi merupakan :

Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasil kepada pengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Defenisi akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting (AICPA)* dalam Ahmed Riahi Belkaoui (2002:37-38) adalah :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Jadi akuntansi adalah suatu jasa, yang bermaksud untuk menyediakan informasi keuangan kepada suatu kelompok ekonomi tertentu yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam satuan usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:71)

Setelah dikemukakan beberapa definisi dari akuntansi, lalu dapat saya simpulkan bahwa akuntansi merupakan pengukuran, menjabarkan atau untuk memberi kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam suatu perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah

Penggolongan perbedaan ini membuat akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Akuntansi manajemen adalah yang menyajikan informasi keuangan bagi pengambil keputusan didalam organisasi perusahaan
- b. Akuntansi keuangan adalah yang menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak diluar perusahaan

Praktek akuntansi mengacu terhadap standar aturan-aturan tertentu yang termuat didalam PSAK, dan SAK ETAP menjadi standar utama untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu standar akuntansi keuangan yang berisi tentang konsep atau prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengatur bagaimana mengukur nilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum juga berisi tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

2. Prinsip & Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:86) konsep atau prinsip yang berlaku dalam akuntansi, yaitu mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Konsep Entitas
Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas di sekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.
2. Prinsip Keadilan
Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.
3. Prinsip Biaya
Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut dengan harga historis.
4. Konsep Kesenambungan
Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.
5. Konsep Satuan Moneter
Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif dalah setabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi

atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika infalsi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

Prinsip Akuntansi pada dasarnya meliputi standar atau kebiasaan, kovensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Oleh sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang dicapai, salah satu tujuan dari prinsip akuntansi adalah dapat menyajikan informasi tentang keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan.

3. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:173) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
2. Posting transaksi tersebut kedalam buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan

8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting kebuku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutup

Proses akuntansi yang dilakukan perusahaan dimulai dari menganalisis transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, hal ini harus dilakukan terus-menerus dan secara berulang-ulang. Dan siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan yaitu :

1. Bukti transaksi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:17) pengertian transaksi adalah sebagai berikut :

Setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) hasil usaha perusahaan/lembaga.

Menurut Soemarsono S.R (2009:91) kegunaan bukti transaksi adalah :

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry. J. Weygandt (2007:93) yang termasuk bukti transaksi intern adalah :

- a. Bukti kas keluar.
Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran lainnya.
- b. Bukti kas masuk.
Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara tunai.
- c. Memo.
Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antara bagian atau manajer dengan bagian-bagian yang ada dilakukan perusahaan.

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry. J. Weygandt (2007:93) yang termasuk bukti transaksi ekstern antara lain :

- a. Faktur
Faktur adalah tanda bukti telah menjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
- b. Nota Debit
Nota Debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.
- c. Nota Kredit
Nota Kredit adalah bukti perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

2. Jurnal (*Journal*)

Pengertian jurnal menurut Al-Haryono Jusup (2005:120) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan aturan waktu yang terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit serta jumlah rupiahnya masing-masing.

Menurut Abdul Halim (2008:56) jurnal dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi.

b. Jurnal khusus, digunakan untuk hanya satu jenis transaksi.

3. Buku besar

Setelah dibuat jurnal, maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar.

Menurut Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2008:89) buku besar adalah :

Suatu klasifikasi dan rangkuman/ringkasan transaksi-transaksi keuangan dan merupakan dasar untuk mempersiapkan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield (2007:76) buku besar adalah sebagai berikut :

Kumpulan dari semua akun aktivitas, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban yang pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

1. Bentuk kontrol, disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T yaitu sebelah-menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit,
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

4. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah saldo seluruh akun/perkiraan yang ada dalam buku besar pada waktu tertentu yang berisi nama-nama akun/perkiraan yang terdapat dalam buku besar beserta saldonya masing-masing. Penyusutan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan antara debit dan kredit dari seluruh akun/perkiraan buku besar.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry. J. Weygant dan Terry D. Warfield (2008:84) pengertian neraca saldo adalah :

Daftar akun beserta saldonya pada suatu akun tertentu.

Menurut Soemarso S.R (2009:9) neraca saldo adalah :

Daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah disusun neraca saldo, maka proses selanjutnya adalah membuat jurnal penyesuaian, ayat jurnal penyesuaian harus dibuat pada akhir periode, ayat jurnal penyesuaian berguna untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang sebenarnya

4. Tujuan dan karakteristik laporan keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009:3:2) Komponen Laporan Keuangan badan usaha terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas (modal)
- e. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut IAI (2009:2:1) adalah :

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut IAI (2009:2.2-2.13) dalam menyajikan laporan keuangan harus memiliki karakteristik yaitu sebagaimana berikut :

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh penggunaan tertentu.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau memberikan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar menjadi penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.
4. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi mengungguli bentuk informasi
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian ini diakui dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

6. **Pertimbangan sehat**
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.
7. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
8. **Dapat dibandingkan**
Penggunaan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Penggunaan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa. Lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.
9. **Tepat waktu**
Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
10. **Keseimbangan antara biaya dan manfaat**
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang

substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat an biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

5. Penyajian Laporan Neraca Keuangan

Rudianto (2010:16) menjelaskan :

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi beserta informasi tentang asal sumber daya tersebut.

Menurut IAI (2013:15) neraca minimal harus mencakup pos-pos berikut ini :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Property investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak terwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi
- 10) Ekuitas

A. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan nantinya.

Menurut Arfan Ikhsan (2012) aset adalah :

Kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Walter T. Harison dkk (2012:11) aktiva adalah :

Sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang bagi entitas.

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi harta lancar. Jika suatu harta dapat diubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar didalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi yang panjang.

Menurut IAI (2009:4.6) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode laporan.
- d. Merupakan kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukan atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 periode pelaporan.

Aktiva lancar antara lain : kas, piutang, persediaan, dan lain-lain:

1. Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar atau yang paling sering diubah, karena hampir setiap transaksi yang terjadi selalu mempengaruhi kas.

Pengertian kas menurut Mardiasmo (2000:1) adalah sebagai berikut :

Kas adalah uang tunai, baik uang kertas maupun uang logam, simpanan uang dibank yang suatu saat dapat diambil (simpanan giro), dalam bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti mata uang.

2. Piutang

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry Weygandt, Terry Warfield (2004:386) mendefenisikan piutang sebagai berikut :

Piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya.

Penilaian piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima, dalam memutuskan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih.

Menurut Zaki Badriwan (2003:50) dapat digunakan salah satu dasar perhitungan untuk menilai piutang yaitu :

a. Jumlah Penjualan

Apabila kerugian piutang dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar erhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan.

b. Saldo piutang apabila perhitungan kerugian piutang maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

3. Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15) persediaan adalah aset :

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
- c. Dalam bentuk beban atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Menurut Rudianto (2010:153) persediaan adalah :

Sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk diperjualbelikan, dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki nilai yang cukup besar. Aktiva tetap dinilai sebesar perolehan, aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Menurut Mulyadi (2010:591) aktiva tetap adalah :

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Hery, S.E.,MSi., akumulasi penyusutan adalah :

Kumpulan dari beban penyusutan periodik. Pada akhir tahun pertama aktiva dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun ke dua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun ke dua pemakaian, dan seterusnya. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurang dari akun aktiva yang bersangkutan.

c. Aktiva Lain

Aktiva lain-lain terdiri atas aktiva tetap pada konstruksi dan beban yang ditangguhkan. Pada usaha ekonomi daerah terdapat taksiran aktiva lain-lain yang bertujuan untuk melaporkan selain aktiva tetap dan aktiva lancar.

4. Kewajiban

Kewajiban atau hutang adalah keharusan perusahaan untuk membayar atau melunasi atas tindakan yang dilakukan sebelumnya. Kewajiban atau hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar.

Rudianto (2010:187) memberikan pengertian tentang kewajiban adalah :

Sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu.

Menurut Charles T. Horngren (2007:11) kewajiban adalah :

utang yang harus dibayar kepada pihak luar yang disebut kreditor.

Kewajiban atau hutang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kewajiban lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban jangka pendek

Dalam IAI (2009:4.8) kewajiban jangka pendek adalah :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan pinjaman yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dengan tempo pembayaran lebih dari satu periode, atau dalam waktu yang lama.

5. Modal (Ekuitas)

Menurut IAI (2009:7) defenisi ekuitas adalah :

Hak residu atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban, ekuitas mungkin disubklasifikasi dalam neraca, misalnya entitas yang dibentuk perseorangan terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungannya atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Menurut Walterr T. Harison dkk (2012:3) ekuitas adalah :

Kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

6. Penyajian Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) laporan laba rugi adalah :

Laporan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a. Konsep penandingan (*matching concept*)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.
- b. Laba Bersih (*Net Profit*)
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.

- c. Rugi Bersih (*Net Loss*)
Jika beban melebihi pendapatan.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, IAI mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan, sesuai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagian dari laba atau rugi dalam periode terjadi perubahan.

Menurut IAI laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut ini :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

7. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan mengenai laporan arus kas pada suatu badan usaha, yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu badan usaha tersebut mampu menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan suatu badan usaha tersebut terhadap kas yang dimiliki.

Rudianto (2010:136) menjelaskan laporan arus kas adalah :

Suatu laporan tentang arus penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaan selama satu periode tertentu. Arus kas ini berfungsi jika para pemakai laporan

ingin mengetahui bagaimana perusahaan mengelola kas atas setara kas dan apakah kas atau setara kas dipergunakan secara bijak.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah :

Satuan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang
2. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur.
3. Untuk mengevaluasi pengabilan keputusan manajemen
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

8. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Suradi (2009:38) laporan perubahan ekuitas adalah :

Suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu, misalnya setengah tahun atau setahun.

Dalam IAI (2009:6.2) menjelaskan tentang laporan perubahan ekuitas yaitu :

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh ekuitas oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

9. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan

keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut IAI (2009:34) catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam IAI tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis, setiap relevan untuk memahami laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga bahwa penerapan akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan -Simpan Pinjam (UEK-SP) Panam Lestari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip berterima umum.